



Khazanah Penelitian Perbankan Syariah

KHITABAH



PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PENGALAMAN KEUANGAN, DAN ETIKA KONSUMSI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL

Kikin Mutakin¹, Ihrom Jaelani², Acim³

^{1,2,3}Program Studi Perbankan Syariah, STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

*Alamat email: ¹ kikinmutakin@staiputragaluh.ac.id, ² ihromjaelani@staiputragaluh.ac.id,
³ acim@staiputragaluh.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

April 2025

Received in revised form

Mei 2025

Accepted

Juni 2025

Available online

Juni 2025

Kata Kunci:

perilaku keuangan Islami; literasi keuangan Syariah; pengendalian diri; pengalaman keuangan; pedagang pasar; ekonomi syariah

Keywords:

Islamic financial behavior; Islamic financial literacy; self-control; financial experience; market traders; Islamic

by traditional business actors amidst the rapid digitalization of the economy and the low level of Islamic financial literacy and inclusion in Indonesia. With a quantitative approach, this study uses a multiple linear regression method on 50 market trader respondents selected purposively. The results of the analysis show that simultaneously, the three independent variables do not have a significant effect on Islamic financial behavior (sig. F value > 0.05). Likewise, partially, Islamic financial literacy, Islamic financial experience, and self-control do not have a significant effect on Islamic financial behavior. This indicates that there are other factors outside the model that may be more dominant in shaping Islamic financial behavior, such as religious understanding, local cultural values, or the influence of the social environment. This study recommends the need for a deeper educational and spiritual approach and community-based economic assistance programs to strengthen Islamic financial practices at the micro level

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, pengalaman keuangan syariah, dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan Islami pada pedagang pasar tradisional. Latar belakang studi ini adalah tantangan yang dihadapi pelaku usaha tradisional di tengah pesatnya digitalisasi ekonomi dan rendahnya tingkat literasi serta inklusi keuangan syariah di Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda terhadap 50 responden pedagang pasar yang dipilih secara purposive. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Islami (nilai sig. F > 0,05). Demikian pula secara parsial, literasi keuangan syariah, pengalaman keuangan syariah, dan pengendalian diri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan Islami. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar model yang mungkin lebih dominan dalam membentuk perilaku keuangan Islami, seperti pemahaman religius, nilai budaya lokal, atau pengaruh lingkungan sosial. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendekatan edukatif dan spiritual yang lebih mendalam serta program pendampingan ekonomi berbasis komunitas untuk memperkuat praktik keuangan Islami pada level mikro.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Islamic financial literacy, Islamic financial experience, and self-control on Islamic financial behavior in traditional market traders. The background of this study is the challenges faced by traditional business actors amidst the rapid digitalization of the economy and the low level of Islamic financial literacy and inclusion in Indonesia. With a quantitative approach, this study uses a multiple linear regression method on 50 market trader respondents selected purposively. The results of the analysis show that simultaneously, the three independent variables do not have a significant effect on Islamic financial behavior (sig. F value > 0.05). Likewise, partially, Islamic financial literacy, Islamic financial experience, and self-control do not have a significant effect on Islamic financial behavior. This indicates that there are other factors outside the model that may be more dominant in shaping Islamic financial behavior, such as religious understanding, local cultural values, or the influence of the social environment. This study recommends the need for a deeper educational and spiritual approach and community-based economic assistance programs to strengthen Islamic financial practices at the micro level

I. PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan tren belanja digital, para pelaku usaha tradisional, khususnya pedagang pasar, menghadapi tantangan yang

semakin kompleks dalam mempertahankan eksistensi usaha mereka. Perilaku konsumtif masyarakat yang meningkat, ditambah dengan kemudahan akses terhadap *e-commerce* dan minimarket modern, telah menyebabkan pergeseran pola belanja dari pasar tradisional ke *platform* yang lebih praktis dan instan.(Yohanna Meilani Putri et al., 2023) Fenomena ini berdampak langsung terhadap stabilitas keuangan pedagang tradisional yang sebagian besar masih mengelola keuangan secara konvensional dan minim literasi keuangan, terlebih lagi literasi keuangan syariah.

Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku keuangan tidak hanya dipandang dari sisi efisiensi dan produktivitas, melainkan juga dari sisi moral dan spiritual. Pengelolaan harta yang baik merupakan bagian dari maqashid syariah, khususnya dalam menjaga harta (*hifz al-mal*), dan menyeimbangkan antara kebutuhan dunia dan ukhrawi.(Irwan, 2021) Dalam ekonomi Islam, harta memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan dengan kemaslahatan hidup baik bagi individu maupun masyarakat secara luas. Islam telah menetapkan panduan yang jelas mengenai kepemilikan, perolehan, dan pengelolaan harta, berdasarkan al-Qur'an, hadits, dan ijtihad para ulama.(Irwan, 2021) Namun, dalam praktiknya, banyak pelaku usaha mikro dan pedagang pasar tradisional yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islami dalam aktivitas ekonominya. Mereka cenderung mengambil keputusan keuangan berdasarkan intuisi atau kebiasaan, bukan pada prinsip syariah yang menghindari riba, mendorong pencatatan keuangan, serta menjunjung nilai *qana'ah*, *iffah*, dan *tawakkul*.

Literasi keuangan syariah yang rendah, terbatasnya pengalaman dalam mengelola usaha secara Islami, serta kurangnya pengendalian diri dalam konsumsi dan pengambilan keputusan finansial menjadi faktor yang secara tidak langsung memengaruhi perilaku keuangan pedagang. Literasi keuangan Syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam.(Jaelani & Mutaqin, 2023) Di bawah ini merupakan tabel perkembangan indeks perkembangan literasi dan inklusi keuangan Syariah di Indonesia yang akan memberikan gambaran bagaimana upaya dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan harta berbasis syariah.

Tabel 1. Perkembangan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia

Tahun	Indeks Literasi	Indeks Inklusi
2019	8,93%	9,10%
2022	9,14%	12,12%
2024	39,11%	12,88%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024

Meskipun Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariahnya masih menghadapi tantangan besar. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan syariah

masyarakat Indonesia mengalami peningkatan signifikan dari hanya 9,14% pada tahun 2022 menjadi 39,11% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa berbagai upaya edukasi dan sosialisasi produk-produk keuangan syariah mulai menunjukkan hasil yang positif. Kenaikan tajam ini dapat diasosiasikan dengan meningkatnya perhatian pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan akademisi terhadap pentingnya pemahaman keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Namun, meskipun tingkat literasi mengalami lonjakan, tingkat inklusi keuangan syariah hanya meningkat sedikit, dari 12,12% menjadi 12,88% dalam periode yang sama. Fakta ini menandakan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik, di mana masyarakat mungkin telah mengetahui konsep keuangan syariah, namun belum sepenuhnya menggunakan produk dan layanan keuangan syariah dalam aktivitas ekonomi mereka. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab adalah rendahnya kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah, kurangnya akses terhadap layanan keuangan berbasis syariah, hingga preferensi terhadap lembaga konvensional yang dinilai lebih cepat dan praktis.

Dalam konteks ini, membangun perilaku keuangan Islami menjadi urgensi, terutama untuk memperkuat ketahanan ekonomi sektor informal berbasis nilai-nilai agama. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku keuangan Islami berkorelasi positif dengan pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah, pengalaman berwirausaha yang etis, dan kemampuan menahan diri dari perilaku konsumtif.(Ruwaiddah, 2020) Dalam konteks pengelolaan keuangan berbasis nilai Islam, zakat memiliki potensi besar sebagai instrumen distribusi kekayaan dan stabilitas ekonomi.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa zakat berperan signifikan dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam pengentasan kemiskinan (SDG 1) dan penyediaan air bersih dan sanitasi layak (SDG 6), dengan kontribusi zakat yang mampu menjelaskan hingga 91,6% penurunan tingkat kemiskinan secara nasional. Namun, studi tersebut juga menyoroti bahwa rendahnya literasi publik dan kesenjangan institusional masih menjadi tantangan utama dalam optimalisasi peran zakat sebagai instrumen fiskal.(Mutakina et al., 2024)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, pengalaman keuangan syariah, dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan Islami pada pedagang tradisional. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ekonomi syariah berbasis komunitas, serta menjadi dasar pertimbangan bagi lembaga keuangan Islam dan pemerintah daerah dalam merancang intervensi yang relevan dan berkelanjutan.

II. KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Keuangan Islami

Perilaku keuangan dalam perspektif Islam merupakan cerminan dari sikap seorang Muslim dalam mengelola harta sesuai prinsip syariah. Tidak hanya berkaitan dengan cara memperoleh dan membelanjakan harta, perilaku keuangan Islami juga berkaitan erat dengan aspek spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keberkahan.(Irwan, 2021) Perilaku keuangan mencerminkan keputusan individu dalam menghadapi informasi keuangan untuk mencapai efisiensi pengelolaan dana.(Maulana Huda & Shadiqy Nurhafili, 2023) Dalam ekonomi Islam, keputusan keuangan tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada aspek kehalalan transaksi, keadilan, dan maslahat (maslahah).(Mutakin, 2024) Oleh karena itu, pengukuran perilaku keuangan Islami harus mempertimbangkan indikator-indikator yang mencerminkan nilai-nilai seperti *qana'ah* (merasa cukup), *tawakkul* (berserah diri), *iffah* (menahan diri), dan *hifz al-mal* (menjaga harta).(Amsari et al., 2024)

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merujuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman individu terhadap prinsip-prinsip dasar sistem keuangan Islam, termasuk larangan riba, gharar, dan maysir, serta pemahaman terhadap produk keuangan berbasis akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah.(Jaelani & Mutaqin, 2023) Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami konsep dan risiko keuangan, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat. Dalam konteks syariah, literasi tidak hanya bermakna pemahaman konseptual, tetapi juga kesadaran religius yang mendorong kepatuhan terhadap transaksi yang halal.(Munir et al., 2024) Penelitian Alexander dan Pamungkas (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan yang sehat, terutama dalam pengambilan keputusan yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Pengalaman Keuangan Syariah

Pengalaman keuangan merupakan akumulasi dari keterlibatan individu dalam aktivitas ekonomi yang melibatkan pengelolaan harta, penggunaan layanan keuangan, serta pengambilan keputusan bisnis.(Brilianti & Lutfi, 2020) Dalam konteks syariah, pengalaman ini mencakup keterlibatan dalam transaksi halal, pengalaman mengelola usaha tanpa riba, serta kemampuan mencatat arus kas sesuai prinsip amanah. Pengalaman keuangan yang baik dapat membentuk pola perilaku keuangan yang bijak dan produktif. Semakin sering individu terlibat dalam praktik keuangan syariah, semakin kuat perilaku keuangan Islami yang terbentuk. Hal ini sejalan dengan pandangan dalam ekonomi Islam yang menekankan pentingnya praktik nyata sebagai bentuk amal dari ilmu yang dimiliki.

Etika Konsumsi dan Pengendalian Diri dalam Islam

Dalam Islam, konsumsi merupakan aktivitas yang diperbolehkan namun dibatasi oleh norma kesederhanaan dan kebermanfaatan. Al-Qur'an mengingatkan umat agar

tidak berlebih-lebih (israf) dan tidak menyia-nyiakan harta (*tabdzir*) dalam QS. Al-A'raf [7]:31.

﴿ يَبْنَيَ اَدَمَ حُدُوا زِيَّنَتُكُمْ عَنْ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُّوَا وَاَشْرَبُوا وَلَا شُرْفُوا اِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْفَسْرَفِينَ ﴾ ٣١

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”.

Pengendalian diri (*self-control*) dalam konteks ini berarti kemampuan menahan keinginan untuk mengikuti dorongan konsumtif yang tidak sesuai dengan kebutuhan nyata dan prinsip syariah. Menurut Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang ditemukan pada tahun 1991, niat seseorang berperilaku dipengaruhi oleh kontrol perilaku yang ia miliki, yang dalam konteks Islam dipengaruhi oleh kesadaran takwa dan akhlak.

Teori *Planned Behavior* merupakan teori psikologi sosial yang menjelaskan bahwa perilaku individu muncul sebagai hasil dari niat untuk bertindak, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap terhadap perilaku merujuk pada penilaian individu apakah suatu tindakan dianggap menguntungkan atau tidak.(Alfizi et al., 2023) Norma subjektif mencerminkan tekanan sosial yang dirasakan oleh individu, yakni sejauh mana orang-orang yang dianggap penting oleh individu tersebut menyetujui atau tidak menyetujui tindakan tertentu.

Sementara itu, kontrol perilaku yang dirasakan berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks perilaku keuangan Islami, teori ini sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana keputusan finansial dipengaruhi oleh pemahaman nilai-nilai syariah, dorongan sosial dari lingkungan keagamaan, dan kemampuan individu dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara nyata.

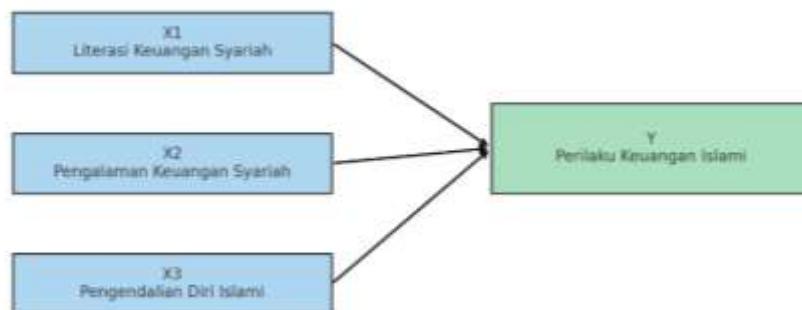
Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan Islami dipengaruhi oleh kombinasi antara aspek kognitif, pengalaman empiris, dan kekuatan etika keislaman individu. Literasi keuangan syariah memberikan dasar pemahaman normatif yang mendorong individu untuk mengelola keuangan sesuai prinsip Islam, seperti menjauhi riba, menjaga harta (*hifz al-mal*), dan memilih produk keuangan yang halal. Namun, pemahaman semata tidak cukup tanpa adanya pengalaman nyata dalam menjalankan usaha dan mengelola dana secara syariah. Oleh karena itu, pengalaman keuangan syariah menjadi elemen penting dalam membentuk perilaku yang terarah dan berkelanjutan.

Selanjutnya, pengendalian diri yang Islami yang mencakup nilai *iffah* (menahan diri), *qana'ah* (merasa cukup), serta kesadaran akan tanggung jawab spiritual dalam mengelola harta juga turut berkontribusi dalam pengambilan keputusan finansial yang

sesuai syariah. Ketiga aspek ini sejalan dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku, yang dalam konteks Islam diterjemahkan dalam bentuk nilai dan keyakinan keagamaan.

Dengan demikian, penelitian ini mengembangkan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara literasi keuangan syariah (X1), pengalaman keuangan syariah (X2), dan pengendalian diri Islami (X3) terhadap perilaku keuangan Islami (Y) pada pedagang tradisional. Adapun gambaran hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas berupa literasi keuangan syariah, pengalaman keuangan syariah, dan pengendalian diri terhadap variabel terikat yaitu perilaku keuangan Islami pada pedagang tradisional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif dan terukur melalui instrumen yang disusun dalam bentuk kuesioner.(Sinaga et al., 2020)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pasar tradisional di Kabupaten Ciamis yang secara aktif menjalankan usaha dan diketahui beragama Islam. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman usaha minimal 2 tahun dan belum menggunakan layanan keuangan konvensional secara dominan. Sampel yang digunakan sebanyak 50 responden, yang dianggap representatif untuk kebutuhan studi eksploratif berbasis komunitas. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan skala likert 1–5, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Kuesioner disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel yang dikaji, dan disesuaikan dengan nilai-nilai keuangan Islam. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum diterapkan secara luas. Selain itu, wawancara informal dilakukan kepada beberapa responden untuk memperkuat pemahaman kontekstual data.

Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari Literasi Keuangan Syariah (X1) yang mencakup pemahaman akad-akad syariah, larangan riba, kesadaran terhadap

produk halal dan sistem keuangan syariah. Pengalaman Keuangan Syariah (X2) meliputi pengalaman dalam pengelolaan usaha tanpa riba, pencatatan keuangan, penggunaan layanan syariah. Pengendalian Diri (X3) mencakup nilai iffah, qana'ah, dan kemampuan menghindari konsumsi berlebihan atau pemborosan. Kemudian variabel dependen yaitu Perilaku Keuangan Islami (Y) yang mengukur kebiasaan mengelola keuangan secara syariah, pemisahan dana pribadi dan usaha, dan kebiasaan menyisihkan harta untuk zakat/infqaq.

Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari ketiga variabel independen terhadap perilaku keuangan Islami. Uji prasyarat analisis dilakukan terlebih dahulu, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan uji F (simultan), uji t (parsial), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kekuatan model.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data kuesioner dari 50 pedagang tradisional di Pasar Manis Ciamis. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji pengaruh variabel literasi keuangan syariah, pengalaman keuangan syariah, dan pengendalian diri Islami terhadap perilaku keuangan Islami. Pemaparan hasil penelitian ini diawali dengan deskripsi data responden, dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel, serta analisis regresi untuk menguji hubungan antar variabel.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data dari masing-masing variabel penelitian, yang terdiri atas perilaku keuangan syariah (Y), literasi keuangan syariah (X1), pengalaman keuangan syariah (X2), dan etika konsumsi/pengendalian diri (X3). Tabel berikut menunjukkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari keempat variabel tersebut berdasarkan hasil kuesioner terhadap 50 pedagang tradisional di Pasar Ciamis:

Tabel 2. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku_Keuangan_Syariah (Y)	3.8258	.26835	50
Literasi_Keuangan_Syariah (X1)	3.8320	.28025	50
Pengalaman_Keuangan_Syariah (X2)	3.4070	.35033	50
Etika_Konsumsi_Pengendalian_Diri (X3)	3.9882	.30498	50

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa variabel Etika Konsumsi/Pengendalian Diri memiliki nilai rata-rata tertinggi (3.9882), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik dalam konteks konsumsi dan pengelolaan keuangan secara Islami. Sementara itu, Pengalaman Keuangan Syariah menunjukkan rata-rata terendah (3.4070), yang mengindikasikan bahwa sebagian responden masih memiliki

pengalaman terbatas dalam praktik langsung pengelolaan keuangan berbasis syariah, seperti penggunaan produk keuangan syariah atau penerapan prinsip-prinsip muamalah Islam secara konsisten. Adapun Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Keuangan Syariah menunjukkan rata-rata yang hampir setara, yaitu masing-masing sebesar 3.8320 dan 3.8258. Ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap konsep keuangan syariah sejalan dengan praktik perilaku keuangan yang Islami dalam kehidupan sehari-hari para pedagang tradisional.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah (X1), pengalaman keuangan syariah (X2), dan etika konsumsi/pengendalian diri (X3) terhadap perilaku keuangan syariah (Y) pada pedagang tradisional di Pasar Ciamis, digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan simultan dan parsial antarvariabel, serta untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Langkah awal dalam analisis ini adalah melihat *Model Summary* untuk mengetahui kekuatan hubungan (R), kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (*R Square*), dan kesesuaian model (*Adjusted R Square*).

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.214 ^a	.046	-.017	.27056	.046	.735	3	46	.537

a. Predictors: (Constant), Etika_Konsumsi_Pengendalian_Diri (X3), Literasi_Keuangan_Syariah (X1), Pengalaman_Keuangan_Syariah (X2)

Nilai *R Square* sebesar 0.046 mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen secara simultan hanya mampu menjelaskan sekitar 4,6% variasi dari perilaku keuangan syariah pada pedagang tradisional di Pasar Ciamis. Dengan kata lain, sebanyak 95,4% variasi perilaku keuangan syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model ini. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar -0.017 menunjukkan bahwa setelah dikoreksi terhadap jumlah variabel dan jumlah sampel, kemampuan prediksi model justru menurun. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa model regresi dengan ketiga variabel ini belum cukup baik dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Adapun nilai *Sig. F Change* sebesar 0.537 (> 0.05) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan secara statistik, artinya tidak ada cukup bukti bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan syariah pada tingkat kepercayaan 95%.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen yaitu literasi keuangan syariah (X1), pengalaman keuangan syariah (X2), dan etika konsumsi/pengendalian diri (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan syariah (Y) pedagang tradisional di Pasar Manis Ciamis. Hal ini

terlihat dari nilai *R Square* sebesar 0,046, yang berarti bahwa ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sekitar 4,6% variasi perilaku keuangan syariah, sementara sisanya (95,4%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Secara parsial, ketiga variabel juga menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*p-value*) > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah, pengalaman individu dalam mengelola keuangan secara syariah, dan tingkat pengendalian diri dalam konsumsi belum cukup kuat membentuk perilaku keuangan syariah secara nyata pada para pedagang. Meski demikian, arah hubungan semua koefisien regresi bersifat positif, kecuali pada variabel pengalaman keuangan syariah (X2) yang menunjukkan arah negatif, walaupun tidak signifikan.

Koefisien positif ini sejatinya mendukung teori bahwa semakin tinggi literasi dan kontrol diri, maka semakin baik pula perilaku keuangan seseorang. Hanya saja, temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti nilai-nilai keagamaan yang lebih mendalam, lingkungan sosial, keterbatasan akses terhadap produk keuangan syariah, hingga tekanan ekonomi, kemungkinan lebih memengaruhi pola perilaku keuangan syariah pedagang. Penelitian ini memperkaya diskusi akademik mengenai pentingnya tidak hanya meningkatkan literasi atau pengalaman, tetapi juga membangun kesadaran spiritual, aksesibilitas produk keuangan syariah, dan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini penting untuk menginternalisasi perilaku keuangan syariah secara lebih substantif dan berkelanjutan.

V. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 50 pedagang tradisional di Pasar Ciamis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan syariah, pengalaman keuangan syariah, dan etika konsumsi serta pengendalian diri secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan syariah.
2. Secara parsial, masing-masing variabel independen juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan syariah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.
3. Meskipun demikian, arah hubungan sebagian besar variabel menunjukkan kecenderungan positif terhadap perilaku keuangan syariah, yang berarti bahwa terdapat potensi kontribusi apabila faktor-faktor tersebut diperkuat dalam konteks pembinaan dan edukasi keuangan syariah.
4. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan syariah pedagang tradisional di Pasar Ciamis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang dikaji dalam penelitian ini, seperti motivasi religius, lingkungan sosial, atau dukungan institusi keuangan syariah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan:

1. Bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan syariah, penting untuk mengembangkan program literasi keuangan syariah yang lebih aplikatif dan disesuaikan dengan konteks pedagang tradisional, agar nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi secara nyata dalam praktik ekonomi sehari-hari.
2. Bagi pengelola pasar atau institusi dakwah ekonomi Islam, perlu dilakukan pembinaan rutin yang mengaitkan prinsip syariah dalam aktivitas keuangan seperti jual beli, simpan pinjam, serta konsumsi yang bertanggung jawab.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti kesadaran religius, dukungan lingkungan sosial, atau akses terhadap layanan keuangan syariah agar dapat menangkap pengaruh yang lebih komprehensif terhadap perilaku keuangan syariah.
4. Penelitian ini dapat dijadikan dasar awal untuk menyusun model pemberdayaan ekonomi syariah berbasis komunitas, khususnya untuk sektor informal seperti pedagang tradisional.

REFERENSI

- Alfizi, Lusianti, D., Indriasturi, D., Candra, E., & Sapta, M. (2023). *Integrasi Nilai Islam dalam Berbagai Perspektif Teori*. PT. Nasya Expanding Management: Pekalongan.
- Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 729. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1703>
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengalaman Keuangan , dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 1–17.
- Irwan, M. (2021). Kebutuhan Dan Pengelolaan Harta Dalam Maqashid Syariah. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.47>
- Jaelani, I., & Mutaqin, K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menggunakan Produk Lembaga Keuangan Syariah. *El-Ecosy : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.35194/eeki.v3i1.3099>
- Maulana Huda, I., & Shadiqy Nurhafili, M. (2023). Manajemen Keuangan Syari'Ah: Pemahaman Mendalam Tentang Prinsip-Prinsip Keuangan Berdasarkan Syari'Ah Islam. *Journal Islamic Education*, 1(3), 209–220. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Munir, N., Amang, B., & Pramukti, A. (2024). Antara Berkah Dan Materi : Keputusan Investasi Pada Saham Syariah. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.35914/jemma.v7i1.2637>
- Mutakin, K. (2024). *Inovasi Ekonomi Syariah; Menyongsong Pertumbuhan dan Keadilan*. Yayasan Literasi Indonesia: Medan.
- Mutakina, K., Athoillah, M. A., & Mulyawan, S. (2024). *Contribution of Zakat in*

Fiscal System to Sustainable Development Goals Based on Maqashid Sharia Codification.

- Ruwaiddah, S. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i1.706>
- Sinaga, I. M., Lubis, A., & Prayudi, A. (2020). Pengaruh Internet Financial Reporting (Ifr) Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 106–111. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.394>
- Yohanna Meilani Putri, Rica Agatha, & Reefadhinta Novta Amelia. (2023). Strategi Bertahannya Warung Kelontong Dalam Gempuran Market Modern. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 164–170. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.1423>